

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Farmers' Perception of the Role of Agricultural Extension Officers in Implementing the Jajar Legowo Innovation in the Bangsalsari District of Jember Regency.

Oleh:

^{1*}Dewi Kristin Sinaga, ¹Sudarko

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121

*email: dewikrstnsinaga@gmail.com

Received: July 6, 2023; Revised: March 19, 2024; Accepted: March 28, 2024

ABSTRAK

Persepsi merupakan pandangan individu terhadap objek yang dilihat dan dipahami oleh seseorang. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda – beda. Persepsi terhadap peran penyuluh pertanian yang baik maka informasi lainnya dapat diterima baik oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam penerapan Inovasi Jajar Legowo dan menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi. Penentuan lokasi dilakukan dengan *purposive method* dengan penentuan sampel menggunakan *total sampling* yang memperoleh responden sebanyak 61 orang. Penelitian telah dilakukan pada Juni 2022. Metode analisis yang digunakan analisis statistika deskriptif dan analisis data inferensial analisis regresi linier berganda . Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitasi, konsultasi, dan supervisi berada pada kategori sangat berperan, sedangkan peran sebagai edukasi, diseminasi, pemantauan, dan evaluasi berada pada kategori berperan. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap persepsi petani adalah usia, tingkat pendidikan, lama bertani, keaktifan petani, dan intensitas penyuluhan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani adalah luas lahan, status lahan, dan juga pendapatan.

Kata kunci: jajar Legowo, peran penyuluh pertanian, persepsi

ABSTRACT

Perception is an individual's view of objects seen and understood by someone. Each individual has different perceptions. Perception of the role of agricultural extension workers that is good then other information can be well accepted by farmers. This study aims to measure farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers in the implementation of the Jajar Legowo Innovation and analyze factors that influence perception. The determination of the location was done using a purposive method with sample determination using total sampling obtaining 61 respondents. The data collection was conducted in June 2022. The analysis method used descriptive statistical analysis and inferential data analysis of multiple linear regression analysis. The research results obtained indicate that farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers as facilitators, consultants, and supervisors are in the category of very influential, while roles as educators, disseminators, monitors, and evaluators are in the influential category. Factors that influence farmers' perceptions are age,

level of education, years of farming, farmer's activity, and intensity of extension. Meanwhile, factors that do not significantly influence farmers' perceptions are land area, land status, and also income.

Keywords: *jajar Legowo, the role of agricultural extension, perception*

PENDAHULUAN

Padi menjadi salah satu tanaman pangan yang dimanfaatkan sebagai kebutuhan pokok manusia, dengan makan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah nasi. Produksi padi pada tahun 2021 diprediksi mengalami kenaikan sebanyak 1,14% dibandingkan produksi padi pada tahun 2020 (BPS, 2021). Namun, produksi padi ada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,43% dibandingkan produksi padi pada tahun 2020 (BPS, 2022). Pulau Jawa menjadi lumbung utama padi di Indonesia menurut data memiliki hasil produksi padi sebesar 31.227.999 ton dengan persentase 56%.

Tiga provinsi di Pulau Jawa memiliki total produksi tertinggi pada tahun 2021, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Hasil produksi di Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan hasil sebesar 9.908.932 ton dibandingkan pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022). Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa kabupaten atau kota yang memiliki tingkat produksi padi yang tinggi, salah satunya Kabupaten Jember dengan hasil produksi sebesar 620.338,89 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Jember sebelumnya sempat menjadi salah satu kabupaten dengan produksi padi tertinggi di Jawa Timur dengan hasil 1.004.898 ton pada tahun 2015, namun pada tahun berikutnya produksi padi terus mengalami penurunan. Beberapa kecamatan dengan hasil produksi tinggi di Kabupaten Jember salah satunya adalah Kecamatan Bangsalsari yang berada di urutan kedua tertinggi. Kecamatan Bangsalsari mengalami penurunan hasil produksi padi pada tahun 2021 dengan hasil yang diperoleh sebesar 50.376 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan menerapkan inovasi Jajar Legowo. Sistem tanam dengan Jajar Legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola barisan tanaman yang diselingi oleh satu barisan yang kosong. Sistem tanam tersebut dapat menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan efisiensi usahatani tanaman padi dengan meningkatkan produktivitas padi secara berkelanjutan. Sumber data manusia yang sulit dalam menerima inovasi baru menyebabkan penerapan sistem tanam Jajar Legowo masih dikatakan sedikit sedangkan jumlah petani yang begitu banyak (Lestari dan Sriyono, 2021).

Menurut Zarliyanti, U. N. dkk., (2021), usahatani padi dengan menggunakan sistem tanam Jajar Legowo lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem tanam konvensional. Pada penelitian tersebut diperoleh bahwa rata-rata produksi padi sawah dengan sistem tanam konvensional lebih rendah dibandingkan dengan sistem tanam Jajar Legowo. Hal ini berarti sistem tanam Jajar Legowo lebih menguntungkan dengan hasil penerimaan lebih besar dibandingkan sistem tanam konvensional.

Menurut Tanjung H. B. dkk., (2020), penyuluh menjadi pembimbing dan agen transfer suatu teknologi sehingga petani menjadi tahu, mau, mampu, dan terampil dalam menerapkan suatu teknologi baru. Penyuluh memiliki peranan penting dalam memberikan informasi terbaru terkait pertanian dan membantu petani dalam memecahkan permasalahan yang ada di lapangan. Peran penyuluh sangat berpengaruh dalam tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam Jajar Legowo serta menjadikan alasan petani menggunakan sistem tanam tersebut (Usman, M. Z. dkk., 2021).

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kecamatan Bangsalsari dilakukan dalam rentang waktu satu bulan sekali untuk menyebarkan informasi baru. Penyuluh juga akan selalu melakukan kunjungan apabila petani menghubungi karena membutuhkan bantuan untuk kegiatan usahatannya. Namun, masih banyak petani di Kecamatan Bangsalsari yang belum menerima informasi yang diberikan penyuluh sehingga kegiatan yang dilakukan belum terlaksanakan dengan baik. Hal tersebut juga terlihat bahwa laju adopsi Jajar Legowo masih lambat dengan jumlah petani yang menerapkan inovasi tersebut masih sedikit, sedangkan inovasi Jajar Legowo termasuk inovasi yang lama.

Kegiatan penyuluhan sendiri mengharapkan adanya perubahan perilaku dari petani sehingga dapat mewujudkan upaya dalam pengembangan pertanian. Persepsi yang baik terhadap peran penyuluh maka penyuluh melakukan perannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam penerapan inovasi Jajar Legowo serta menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi petani.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Daerah lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi di Kecamatan Bangsalsari dengan mengambil 7 desa, yaitu Desa Karangsono, Desa Sukorejo, Desa Petung, Desa Bangsalsari, Desa Gambirono, Desa Tugusari, dan Desa Badean, hal ini karena 7 desa ini yang menerapkan inovasi jajar legowo. Pengambilan data dilakukan pada Juni 2022.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung oleh responden atau sumber datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, keusioner, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh oleh

peneliti melalui data-data yang telah ada, seperti buku, jurnal, artikel, peraturan, dan data dari BPS.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Total Sampling*. Jumlah responden yang diambil sebanyak 61 petani dari 7 desa di Kecamatan Bangsalsari yang diperoleh dari data lapang dan dari penyuluh pertanian lapang yaitu 5 petani dari Desa Karangsono, 16 petani dari Desa Sukorejo, 1 petani dari Desa Petung, 5 petani dari Desa Bangsalsari, 2 petani dari Desa Gambirono, 15 petani dari Desa Tugusari dan 17 petani dari Desa Badean. Petani yang dipilih untuk menjadi responden memiliki kriteria petani tersebut menerapkan inovasi Jajar Legowo.

Metode analisis yang digunakan analisis statistika deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis yang digunakan untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam penerapan inovasi Jajar Legowo, yaitu analisis Skala Likert, sedangkan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengukuran persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian menggunakan indikator peran penyuluh pertanian sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi (Mardikanto, 2009).

Rumus skor pengukuran pada analisis Skala Likert untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Persepsi} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Skor = $T \times P_n$

Y = Skor Tertinggi $\times n$

Sebelumnya diperlukan untuk menentukan interval dan interpretasi persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}\%$$
$$I = \frac{100}{5}\%$$
$$I = 20\%$$

Berikut skor berdasarkan interval :

- 0% - 19,99% = Sangat Tidak Berperan
- 20% - 39,99% = Tidak Berperan
- 40% - 59,99% = Cukup Berperan
- 60% - 79,99% = Berperan
- 80% - 100% = Sangat Berperan

Model regresi linier berganda pada umumnya sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Persepsi

β = Koefisien

X_1 = Usia (tahun)

X_2 = Pendidikan Formal (tahun)

X_3 = Lama Bertani (tahun)

X_4 = Luas Lahan (ha)

X_5 = Status Lahan

X_6 = Pendapatan (rupiah)

X_7 = Keaktifan Petani

X_8 = Intensitas Penyuluhan

E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Inovasi Jajar Legowo

Menurut Mardikanto (2009) peran penyuluh pertanian meliputi peran edukasi, peran diseminasi, peran fasilitasi, peran konsultasi, peran supervisi, peran pemantauan, dan peran evaluasi. Peran penyuluh pertanian tersebut menjadi indikator yang diukur untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam penerapan inovasi Jajar Legowo. Berikut tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam penerapan inovasi Jajar Legowo (Mardikanto, 2009).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukasi

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa skor dari persepsi petani terhadap

peran penyuluh pertanian sebagai edukasi dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 727 dengan persentase yang dimiliki sebesar 79,46%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori berperan. Persepsi petani dengan kategori tersebut menunjukkan bahwa peran sebagai edukasi dari penyuluh pertanian dapat dirasakan oleh petani. Berikut tabel distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukasi.

Tabel 1. Jumlah Responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Edukasi

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	39
Cukup Berperan	9-11	19
Tidak Berperan	6-8	3
Jumlah		61

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa petani mempersepsikan peran penyuluh sebagai edukasi sudah berperan dalam memberikan informasi terkait inovasi Jajar Legowo. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan petani terkait penanaman dengan sistem tanam Jajar Legowo serta melatih keterampilan petani dalam menanam dengan sistem tanam tersebut. Penyuluh menjadi sumber informasi yang paling dekat dengan sasarannya, sehingga penyuluh dituntut untuk kaya akan informasi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi sasarannya (Tristania, 2016).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Diseminasi

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa skor dari persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai diseminasi dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 693 dengan persentase yang dimiliki sebesar 75,74%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori berperan. Berikut tabel

distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai diseminasi.

Tabel 2. Jumlah Responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Diseminasi

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	32
Cukup Berperan	9-11	21
Tidak Berperan	6-8	8
Jumlah		61

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi petani mengenai peran penyuluh pertanian sebagai diseminasi sudah berperan dalam pemahaman inovasi Jajar Legowo. Informasi yang diebarkan oleh penyuluh dapat berupa jarak tanam, varietas benih, serta hasil yang diperoleh. Menurut Tamrin, U. (2022), peran penyuluh pertanian memiliki peran yang penting dengan memfasilitasi penyebaran informasi kepada petani. Peran diseminasi informasi dapat membantu petani disaat penyampaian pemahaman mengenai teknologi pertanian yang terbaru (Amrullah dkk., 2019).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitasi

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa skor dari persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitasi dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 739 dengan persentase yang dimiliki sebesar 80,77%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori sangat berperan. Berikut tabel distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitasi.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Fasilitasi

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	40
Cukup Berperan	9-11	18
Tidak Berperan	6-8	3
Jumlah		61

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitasi yang dipersepsikan oleh petani sangat berperan dalam memfasilitasi kelompok tani. Penyuluh pertanian memfasilitasi terkait benih dan alat pertanian yang digunakan untuk kegiatan usahatani. Selain itu, penyuluh memberikan keterampilan yang khusus seperti cara pembuatan pestisida nabati, pupuk organik dan juga terdapat pelatihan. Pendampingan juga diperoleh dari penyuluh pada saat penyampaian informasi dari instansi terkait. Petani yang memiliki hubungan baik dengan pihak yang memberikan bantuan, berusaha secara modern dan memiliki pembaruan dalam kegiatan usahatani, maka dapat dikatakan usahatani maju (Halimah dan Subari, 2020).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultasi

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa skor dari persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultasi dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 790 dengan persentase yang dimiliki sebesar 76,34%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori sangat berperan. Berikut tabel distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultasi.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Konsultasi

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	48
Cukup Berperan	9-11	12
Tidak Berperan	6-8	1
Jumlah		61

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil dari tabel di atas diperoleh bahwa petani berpersepsi terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan sudah sangat berperan. Penyuluh membantu petani dalam memecahkan permasalahan yang

sedang dihadapi dengan memberikan saran yang dapat membantu petani. Saran dapat berupa informasi mengenai keunggulan dari inovasi yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang ada. Petani juga dapat menghubungi penyuluh disaat membutuhkan bantuan, hal tersebut dilihat dengan petani yang mudah dihubungi dan dapat dilakukan konsultasi kapan saja. Penyuluh pertanian melakukan peran konsultan dengan menggunakan pendekatan sosial pribadi ataupun kelompok, sehingga penyuluh lebih aktif kepada petani agar dapat memudahkan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Zulhak dkk., 2020).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Supervisi

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa skor dari persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai supervisi dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 769 dengan persentase yang dimiliki sebesar 84,04%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori sangat berperan. Berikut tabel distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai supervisi.

Tabel 5. Jumlah dan persentase responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Supervisi

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	47
Cukup Berperan	9-11	12
Tidak Berperan	6-8	2
Jumlah		61

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel di atas menyatakan bahwa peran supervisi dari penyuluh pertanian yang dipersepsikan oleh petani sudah sangat berperan dengan adanya pembinaan yang dilakukan bersama. Pembinaan yang dilakukan juga membantu petani dalam memperbaiki permasalahan pada saat terlaksananya kegiatan sehingga dapat mencari solusi secara bersama. Peran supervisi dilakukan bersama petani untuk

melakukan penilaian pada suatu kegiatan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan untuk masalah yang dihadapi dalam kegiatan (Nisa, Z. dkk., 2021).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pemantauan

Hasil analisis data yang diperoleh skor dari persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pemantauan dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 675 dengan persentase yang dimiliki sebesar 73,77%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori berperan. Berikut tabel distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pemantauan.

Tabel 6. Jumlah dan persentase responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Pemantauan

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	30
Cukup Berperan	9-11	18
Tidak Berperan	6-8	13
Jumlah		61

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pemantauan berada dikategori sudah berperan. Pemantauan dilakukan saat terlaksananya kegiatan dari pembibitan hingga panen, namun tidak dilakukan setiap saat. Pada pemantauan dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan mengevaluasi permasalahan yang telah dipecahkan bersama petani, melihat perkembangan yang terjadi, jika masih diperlukan penanganan lebih lanjut maka penyuluh dapat mencari solusi (Sukratman, I., 2022).

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Evaluasi

Hasil analisis data yang diperoleh skor persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai evaluasi dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan

Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 674 dengan persentase yang dimiliki sebesar 73,66%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori berperan. Berikut tabel distribusi responden mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai evaluasi.

Tabel 7. Jumlah responden berdasarkan Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Evaluasi

Kategori	Interval	Jumlah Responden
Berperan	12-15	30
Cukup Berperan	9-11	18
Tidak Berperan	6-8	13
Jumlah		61

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai evaluasi yang dipersepsikan oleh petani sudah berperan. Peran evaluasi dilakukan dengan menilai keberhasilan dalam kegiatan serta hasil yang diperoleh. Peran evaluasi diperlukan sehingga dapat mengetahui kendala atau tantangan yang dialami petani pada saat menerapkan suatu inovasi agar dapat segera diberikan solusi yang membantu (Kansrini, Y. dkk., 2020).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Faktor yang diduga mempengaruhi persepsi petani terhadap peran penyuluh meliputi usia, tingkat pendidikan, lama bertani, luas lahan, status lahan, pendapatan, keaktifan petani, dan intensitas penyuluhan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh bawah nilai adjusted R square yang dimiliki pada model regresi tersebut sebesar 0,596 sehingga keragaman variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent sebesar 59,6% dengan sisa sebesar 40,4% dipengaruhi oleh variable lain diluar model. Sedangkan nilai F hitung sebesar 12,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05., sehingga disimpulkan bahwa

model regresi linear tersebut layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
(Constant)	17,452	2,023	0,048
X ₁ (Usia)	0,397	2,157	0,036
X ₂ (Pendidikan)	1,367	3,347	0,002
X ₃ (Lama Bertani)	0,400	2,703	0,009
X ₄ (Luas Lahan)	0,000	0,861	0,393
X ₅ (Status Lahan)	0,336	0,201	0,841
X ₆ (Pendapatan)	-5,809E-7	-1,844	0,071
X ₇ (Keaktifan)	1,769	2,451	0,018
X ₈ (Intensitas)	1,737	2,180	0,034
Adjusted R Square			0,596
F hitung			12,085
Sig.			0,000

Sumber : Data primer diolah 2022

Hasil uji parsial diperoleh bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah usia, tingkat pendidikan, lama bertani, keaktifan petani, dan intensitas kegiatan penyuluhan. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan adalah luas lahan, status lahan, dan pendapatan. Berikut adalah rumus model persamaan regresi.

$$Y = 17,452 + 0,397(X_1)^* + 1,367(X_2)^* + 0,400(X_3)^* + 0,000(X_4) + 0,336(X_5) - 5,809E-7(X_6) + 1,769(X_7)^* + 1,737(X_8)^*$$

Nilai konstanta sebesar 17,452 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika semua variabel independent tidak mengalami perubahan, maka nilai persepsi adalah 17,452

Usia

Variabel usia (X₁) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,157 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel usia terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,036 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung > t tabel dan signifikasi 0,036 < 0,05, artinya

variabel usia berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk., (2016), yang menyatakan bahwa petani dengan usia yang lebih tua belum tentu memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang usianya lebih muda. Informasi dapat berasal dari berbagai sumber, salah satunya dari penyuluh pertanian. Usia petani yang semakin tua semakin bergantung dengan informasi yang ada di sekitarnya. Petani dengan usia tua lebih aktif dalam mencari informasi kepada penyuluh maupun kelompok tani (Ardhianta dkk., 2020).

Pendidikan

Variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,347 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel pendidikan terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi $0,002 < 0,05$, artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudiyani dkk. (2017), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki individu maka semakin tinggi juga persepsi individu tersebut. Petani yang dijadikan sebagai responden sebagian besar menempuh pendidikan formal selama 9 – 12 tahun. Pendidikan formal suatu individu mencerminkan tingkat pengetahuan individu sehingga dapat mengolah informasi yang telah diterima (Virianita, R. dkk., 2019).

Lama Bertani

Variabel lama bertani (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,703 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel lama bertani terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,009 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi $0,009 < 0,05$, artinya variabel

lama bertani berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Armia dkk. (2020), yang menyatakan bahwa semakin lama usahatani petani maka persepsi petani akan semakin tinggi. Pengalaman petani yang dimiliki dapat membuat petani lebih sering berhubungan dengan petani lainnya dan penyuluh pertanian. Interaksi yang sering terjadi maka akan semakin banyak informasi yang diterima dan juga mempengaruhi persepsi seseorang (Putri dkk., 2022).

Luas Lahan

Variabel luas lahan (X_4) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,861 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel luas lahan terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,393 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung < t tabel dan signifikansi $0,393 > 0,05$, artinya variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadha dkk. (2019), bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak dapat digunakan untuk memprediksi baik buruknya persepsi. Pada kondisi yang diamati di lapang, petani dengan luas lahan kecil maupun besar memiliki persepsi yang baik terhadap peran penyuluh. Besar atau kecilnya dari lahan yang dimiliki oleh petani tidak terdapat kaitannya dengan persepsi seseorang (Putra dkk., 2020).

Status Lahan

Variabel status lahan (X_5) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,841 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel status lahan terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,201 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung < t tabel dan signifikansi $0,201 > 0,05$, artinya variabel status lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifar dkk. (2018), yang menyatakan bahwa status kepemilikan lahan yang tinggi maka persepsi petani akan semakin tinggi. Lahan yang digunakan oleh petani merupakan lahan sendiri dan sewa, dengan sebagian besar adalah lahan sendiri atau warisan dari orang tua. Petani dengan lahan milik sendiri maupun sewa memiliki tujuan yang sama yang dapat menghasilkan produksi pertanian dengan mencari informasi melalui kegiatan penyuluhan.

Pendapatan

Variabel pendapatan (X_6) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,844 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel pendapatan terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,071 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung < t tabel dan signifikansi 0,071 > 0,05, artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dkk. (2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka tinggi, maka tingkat persepsi yang diberikan akan semakin rendah. Pendapatan yang dimiliki petani berbeda – beda dengan luas tanam dan hasil yang tidak sama antar petani. Harga jual pada setiap daerah juga berbeda dan beberapa petani juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga saja. Petani yang mengikuti kegiatan program yang dapat membantu meningkatkan pendapatan petani serta dengan harapan bahwa akan meningkatkan pengetahuan untuk mengelola lahannya dengan baik (Novayanti dkk., 2017).

Keaktifan Petani

Variabel keaktifan petani (X_7) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,451 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel keaktifan petani terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,018 atau

lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi 0,036 < 0,05, artinya variabel keaktifan petani berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Nurtalawati (2019), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kegiatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap tingkat persepsi petani. Kegiatan kelompok tani selalu didampingi dengan penyuluh, sehingga petani memiliki hubungan yang baik dengan melakukan interaksi bersama. Keaktifan petani dalam kegiatan kelompok tani dapat membuat petani lebih sering bertemu dan dekat dengan penyuluh, hal tersebut dapat membentuk persepsi yang baik terhadap peranan penyuluh (Padillah dkk., 2018).

Intensitas Penyuluhan

Variabel intensitas penyuluhan (X_8) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,180 dengan t tabel sebesar 2,00665, signifikansi variabel intensitas kegiatan penyuluhan terhadap variabel terkait, yaitu persepsi petani sebesar 0,034 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut disimpulkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi 0,034 < 0,05, artinya variabel intensitas kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusri, N. (2017), yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi petani. Intensitas penyuluhan yang diikuti lebih tinggi akan memiliki interaksi yang lebih terhadap penyuluh dibandingkan dengan intensitas yang lebih rendah. Intensitas sosial petani dengan para penyuluh pertanian memiliki kontribusi yang besar dalam hal membentuk suatu persepsi petani (Aprianto dkk., 2020).

SIMPULAN

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam penerapan inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada peran fasilitasi, konsultasi, dan supervisi berada pada kategori sangat berperan. Sedangkan persepsi petani terhadap peran edukasi, diseminasi, pemantauan, dan evaluasi berada pada kategori berperan, Usia, tingkat pendidikan, lama bertani, keaktifan petani, dan intensitas penyuluhan memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel luas lahan, status lahan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Penyuluh pertanian tetap mempertahankan dan meningkatkan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan hasil produksi dengan inovasi Jajar Legowo.

SANWACANA

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing hingga terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada petani di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak – pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M., Mukti, A., & Taufik, E. N. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1–10.
- Aprianto, K. K., Dayat, & Widyastuti, N. (2020). Persepsi Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Desa Padasuka Kecamatan Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 371–380.
- Ardhianta, L. A., Setyowati, R., & Wibowo, A. (2020). Persepsi Petani Terhadap Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo). *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 44(1), 49–56.
- Armia, N. U., Gultom, D. T., & Effendi, I. (2020). Persepsi Petani Anggota P3a Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 359–365.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Jember dalam Angka 2022*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2022*. In *BPS Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. In *Badan Pusat Statistik*. Jakarta: BPS Indonesia.
- BPS. (2021). *Produksi Padi Tahun 2021 Naik 1,14 persen (Angka Sementara)*. Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/10/15/1850/produksi-padi-tahun-2021-naik-1-14-persen--angka-sementara-.html>
- BPS. (2022). *Produksi Padi Tahun 2021 Turun 0,43 persen (Angka Tetap)*. Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/03/01/1909/produksi-padi-tahun-2021-turun-0-43-persen--angka-tetap-.html>
- Fauzan, A., Indra, & Makmur, T. (2021). Persepsi Petani Terhadap Budidaya Sayuran di Kecamatan Kuta Baro Kabupaen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 235–248.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat

- Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114.
- Hudiyani, I., Purnaningsih, N., Asngari, P. S., & Hardjanto, H. (2017). Persepsi Petani terhadap Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 64–78.
- Iskandar, E., & Nurtilawati, H. (2019). Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 203–216.
- Kansrini, Y., Febrimeli, D., & Mulyani, P. W. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) dalam Mendukung Adopsi Budidaya Tanaman Kopi Arabika yang Baik (Good Agriculture Practices) Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 14(1), 54–65.
- Kusrini, N. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh Di Kelurahan Paguyaman Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(2), 1–13.
- Lestari, I., & Sriyono. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Lebak Mekar Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. *Edu Geography*, 9(2), 112–121.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (PLL) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Ngadha, K., Nikolaus, S., & Klau, F. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Fa Masa Dalam Usahatani Kopi Di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal EXCELLENTIA*, 8(2), 175–185. <https://core.ac.uk/download/pdf/270189103.pdf>
- Nisa, Z., Mariani, & Septiana, N. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pestisida Nabati Oleh Petani Di Desa Sirih Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*, 5(1), 269–275.
- Novayanti, D., Banuwa, I. S., Safe'i, R., Wulandari, C., & Febryano, I. G. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat pada KPH Gedong Wani. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 9(2), 61–74.
- Padillah, Purnaningsih, N., & Sadono, D. (2018). Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 1–10.
- Putra, C. P., Sadono, D., & Susanto, D. (2020). Persepsi Petani Tentang Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 134–146.
- Putri, M. A., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1), 59–74.
- Sukratman, I. M. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Pada Program Upsus Dalam Peningkatan Produksi Jagung Di Kabupaten Konawe. *Sibatik Journal*, 1(4), 441–452.
- Tamrin, U. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Kelompok Tani Lorong Di Kelurahan Malimongan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *UPRI Journal Of Adminsitration*, 1(1), 1–14.
- Tanjung, H. B., Wahyuni, S., & Ifdal. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Padi Salibu Di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi*

- Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 229–240.
- Tristania, R. A. . (2016). Mengembangkan Peran Edukasi Dan Diseminasi Informasi Oleh Penyuluh Perikanan Bagi Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 17(1), 61–76.
- Usman, M. Z., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Sawah dalam Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 5(3), 207–2014.
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2019). Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 168–177.
- Widyastuti, Widiyanti, E., & Sutarto. (2016). Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *AGRISTA*, 4(3), 476–485.
- Zarliyanti, U. N., Hadi, S., & Dewi, N. (2021). Analisis Perbandingan Efisiensi Produksi Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Konvensional Di Kabupaten Kampar. *Dinamika Pertanian*, 37(1), 81–92.
- Zulhak, M. T. F., Nur, I. A., & Febriyono, W. (2020). Fungsi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Pertanian Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, 6(2), 83–98.
- Zulkifar, Amanah, S., & Asngari, P. s. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Peyuluhan*, 14(1), 159–174.